

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal saat ini semakin banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi. Perkembangan pasar modal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan yang *go public* yang terdaftar di pasar modal untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Hal itu sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi tersebut. (Ade Putri, 2013)

Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Laporan keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi tersebut akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. (Evi, Gede, Nyoman, 2014)

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pada dasarnya laporan keuangan dan pelaporan keuangan memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan

informasi yang bermanfaat kepada pengguna laporan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Evi, Gede, Nyoman, 2014)

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, pemegang saham dan manajemen. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu mengimplikasi bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. (Cecilia, 2008)

Menurut Christina (2007) ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Christina (2007) mendefinisikan ketepatan waktu ke dalam dua cara. Pertama, ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Kedua,

ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atau tanggal pelaporan yang diharapkan.

Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*audit delay*) mencerminkan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. (Indah DKK, 2014)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Bapepam dan Lembaga Keuangan juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-40/BL/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Negara lain. Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor : 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbarui dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-36/PM/2003 yang

menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku.

Ada beberapa fenomena yang terjadi dalam ketepatanwaktuan (*timeliness*) dalam menyampaikan laporan keuangan oleh perusahaan diantaranya adalah:

Fenomena pada perusahaan jasa transportasi yang mengalami keterlambatan. Berikut adalah tabel data mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan emiten pada tahun 2007-2011:

Tabel 1.1
Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada Periode 2007-2011

Tahun	Total Emiten yang Terlambat	Proporsi Keterlambatan pada Perusahaan Sektor Jasa Transportasi
2007	13	7,5%
2008	59	10,2%
2009	55	9%
2010	18	38,8%
2011	16	31,25%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat kita ketahui selama tahun 2007-2011 perusahaan jasa transportasi memiliki proporsi jumlah keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang cukup berfluktuasi namun cenderung meningkat. Menurut surat pernyataan yang di sampaikan kepada Bursa Efek Indonesia mengenai alasan keterlambatan pada perusahaan sektor jasa transportasi tersebut beberapa perusahaan mengaku bahwa keterlambatan tersebut diantaranya diakibatkan laporan masih dalam proses audit, selain itu perusahaan tersebut sedang didera kesulitan

keuangan, mereka mangguhkan pembayaran bunga atas seluruh utang pada kreditnya, serta kegiatan operasional yang sedang tidak bagus. www.KabarBisnis.com

Fenomena berikutnya pada perusahaan PT Bank Mutiara Tbk. yang sudah lama dilakukan oleh PT Bank Mutiara Tbk. sejak 2009 lalu. Alhasil, emiten yang dahulu bernama Bank Century ini sudah lima kali pula kena tegur Bursa Efek Indonesia akibat keterlambatan tersebut. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan telah terjadi sejak 2009 hingga periode akhir Juni 2012. Penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut berbeda-beda, namun semuanya berasal dari faktor eksternal. Seperti yang terjadi pada laporan keuangan tahun 2010, terjadi keterlambatan karena proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama akibat penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 dan 55. Sementara itu, pada laporan keuangan 2011, auditor eksternal membutuhkan waktu lebih lama untuk menelaah data dan bahan bukti yang mendukung pelaporan keuangan. (www.infovesta.com Senin, 01 Oktober 2012)

Fenomena selanjutnya perusahaan PT. Bakrieland Development Tbk. terlambat melaporkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 2012, penyebab keterlambatannya di tahun yang sama mereka mengalami kerugian mencapai Rp 1,27 triliun. Kerugiannya disebabkan atas divestasi proyek jalan tol, peningkatan beban bunga dan keuangan, kerugian atas selisih kurs serta cadangan kerugian atas nilai investasi (Ambono, www.tempo.com). Keadaan kondisi PT. Bakrieland yang merugi mempengaruhi perusahaan untuk terlambat melaporkan laporan keuangannya. Wajar, untuk menduga manajer akan lebih bersedia untuk melaporkan kabar baik lebih cepat daripada melaporkan berita buruk. Ketika perusahaan menunda pelaporan keuangan ke publik maka informasi sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan

keputusan. Tepat waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus ada pada informasi.

Fenomena selanjutnya yaitu dua emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ketidakangguppannya menyampaikan laporan keuangan tahun 2012 yang seharusnya diserahkan pada akhir Maret 2012. Kedua emiten tersebut adalah PT Bank Mutiara Tbk (BCIC) dan PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Dalam suratnya kepada otoritas bursa, Rabu (3/4/2013), Direktur Utama PT Bank Mutiara Tbk, Sukoriyanto Saputro mengatakan perusahaan belum dapat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2012 serta mempublikasikan laporan keuangan tersebut pada surat kabar nasional. Menurut Sukoriyanto, keterlambatan tersebut disebabkan laporan keuangan perseroan masih dalam proses review oleh kantor akuntan publik terhadap beberapa pos atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan tersebut direncanakan dapat disampaikan dalam waktu dekat. Alasan yang sama disampaikan manajemen perusahaan tambang minyak dan gas bumi (Migas), PT Energi Mega Persada Tbk. Direktur PT Energi Mega Persada Tbk, Didit H Agripinanto mengatakan hingga saat ini laporan keuangan perseroan masih dalam tahap penyelesaian dan akan segera disampaikan setelah selesai. Sebagai informasi, keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik berdampak pada pengenaan sanksi bagi perseroan. (www.liputan6.com)

Selama ini untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang. Misalkan peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari dan denda Rp 25 juta, peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta untuk keterlambatan sampai dengan 60 hari, peringatan tertulis III dan denda Rp 150 juta untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari, serta sanksi *susupensi* efek emiten untuk keterlambatan lebih dari 90 hari.

Merlina dan Made (2013) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Rachmawati (2008) meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *timeliness* dan *audit delay*. Christina (2007) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sofia dan Julia (2013) meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Maka dari beberapa faktor diatas yang mempengaruhi Y, penulis hanya mengambil profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

Berdasarkan teori, perusahaan yang memiliki laba atau profitabilitas tinggi cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu karena hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang mengalami rugi atau profitabilitasnya rendah akan meminta auditornya untuk menunda jadwal pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. (Rachmawati, 2008)

Dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, berdasarkan teori perusahaan berskala besar cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki sumber informasi yang lebih canggih. Sistem internal kontrol yang kuat dan staf akuntansi yang lebih banyak. (Rachmawati, 2008)

Peran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah untuk memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan perusahaan. Auditor memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini yang dikeluarkan auditor akan

menambah keyakinan pemakai informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Riyanto (2007) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan reputasinya telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dan tepat waktu dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firm*), sehingga tidak akan terjadi keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Luanda (2014) dengan judul pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian Luanda (2014) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2009, 2010, dan 2011. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria: (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk 2009-2011. (2) Perusahaan memiliki struktur organisasi untuk menunjukan divisi internal auditor. (3) Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI. Berdasarkan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 75 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 225 (75x3) perusahaan. Hasil penelitian Luanda (2014) yaitu penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, dan ukuran KAP secara

signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Variabel solvabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP Big 4, dan rasio total hutang terhadap total asset yang rendah cenderung mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan variabel internal auditor dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa keberadaan fungsi internal auditor kurang mampu menekan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik dan besarnya ukuran perusahaan mengakibatkan semakin banyak item-item yang harus diaudit sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. *Pertama*, terbatasnya jumlah variabel independen yang digunakan dalam melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. *Kedua*, data yang digunakan dalam penelitian hanya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ketiga*, periode waktu penelitian hanya selama tahun 2009 – 2011.

Berdasarkan uraian di atas dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul:

“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP *TIMELINESS* LAPORAN KEUANGAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.
3. Bagaimana ukuran KAP pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.
4. Bagaimana *timeliness* laporan keuangan pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *timeliness* laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *timeliness* laporan keuangan pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan, serta untuk dapat memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.
3. Untuk mengetahui ukuran KAP pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.
4. Untuk mengetahui *timeliness* laporan keuangan pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *timeliness* laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan pada sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Membawa wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *timeliness* laporan keuangan. Dan juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Prosedur Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan sampai sejauh mana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *timeliness* laporan keuangan.

3. Bagi instansi pendidikan

Memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya, serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga untuk referensi ilmiah yang dapat memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut terhadap ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan studi ke Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung yang beralamat di Jalan Veteran No. 10 Bandung, untuk memperoleh data ataupun informasi mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.